

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hasil analisis korelasi product moment (*pearson correlation*) diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,601 dan $p = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara harga diri dengan *subjective well-being* pada sopir taksi konvensional, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hubungan yang positif menunjukkan bahwa, semakin tinggi harga diri maka akan semakin tinggi *subjective well-being* pada sopir taksi konvensional. Sebaliknya semakin rendah harga diri maka semakin rendah pula *subjective well-being* pada sopir taksi konvensional.

Penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,361 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga diri memberikan sumbangan sebesar 36,1% terhadap *subjective well-being* dan sisanya 63,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti kognitif, optimisme dan harapan, memiliki kendali pribadi dan efikasi diri, makna hidup, hubungan positif dengan orang lain, sifat kepribadian, penghasilan, dan kekayaan, ras, pendidikan, iklim, dan politik. Selanjutnya, pada penelitian ini memiliki hasil kategorisasi variabel *subjective well-being* diperoleh hasil yaitu kategori tinggi sebesar 24.3% (17 subjek), kategori sedang sebesar 35.7% (25 subjek), dan kategori rendah

40.0% (28 subjek). Sedangkan kategorisasi variabel harga diri diperoleh hasil yaitu kategorisasi tinggi sebesar 48.6% (34 subjek), kategori sedang sebesar 51.4 % (36 subjek), dan kategori rendah 0% (0 subjek). Hasil kategorisasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar sopir taksi konvensional memiliki *subjective well-being* yang rendah dan harga diri yang sedang.

B. Saran

1. Bagi subjek

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa harga diri berhubungan dengan *subjective well-being*. Berdasarkan hasil tersebut hendaknya individu meningkatkan harga diri mereka agar *subjective well-being* mereka meningkat sehingga dapat terhindar dari dampak negatif *subjective well-being* yang rendah. Harga diri dapat meningkat dengan baik ketika individu mendapatkan penerimaan, pengakuan serta perhatian dari orang yang ada disekitarnya dan sikap tidak percaya dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri mengindikasikan bahwa individu memiliki tingkat harga diri yang rendah (Putrisari, Hambali & Handarini, 2017). Untuk itu, hendaknya individu harus lebih percaya akan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor kognitif, optimisme dan harapan, memiliki

kendali pribadi dan efikasi diri, makna hidup, hubungan positif dengan orang lain, sifat kepribadian, uang, penghasilan, dan kekayaan, ras, pendidikan, iklim, dan politik. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode penelitian kualitatif untuk dapat memberikan gambaran lain terkait *subjective well-being* pada sopir taksi konvensional.